

ABSTRAK

Untuk menghadapi tantangan dan permasalahan ekonomi pasca krisis moneter, kebijakan pengembangan wilayah perlu lebih berorientasi kepada pengembangan ekonomi lokal untuk mempercepat pembangunan ekonomi di daerah. Konsep pengembangan ekonomi lokal (PEL) merupakan salah satu konsep pengembangan wilayah yang menekankan penggunaan sumber daya dan kemampuan lokal serta kerjasama antar seluruh komponen untuk mewujudkan pembangunan yang berkualitas dan berkelanjutan. Salah satu upaya dalam pengembangan ekonomi lokal di suatu daerah dapat dilakukan melalui pendekatan klaster usaha. Klaster merupakan pengelompokan usaha yang memiliki karakteristik kesamaan sektor usaha dan kedekatan wilayah. Dalam perkembangannya, agar dapat tumbuh dengan baik dibutuhkan peran dan keterlibatan dari seluruh stakeholder (pemangku kepentingan) klaster baik pemangku kepentingan publik dan privat yang saling bekerja sama dan berkolaborasi dalam mendorong kemajuan klaster melalui pengembangan rantai nilai (inti usaha) yang dapat memberikan nilai tambah bagi klaster. Dalam hal ini, stakeholder atau pemangku kepentingan publik dalam klaster yang dimaksud tidak hanya pemerintah daerah, tetapi juga mencakup lembaga pembiayaan, lembaga non pemerintah, lembaga pendidikan serta masyarakat lokal. Peran yang dilakukan oleh setiap stakeholder harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan klaster serta kemampuan dan kapasitas stakeholder.

Pada kenyataannya, tidak semua klaster dapat tumbuh dan berkembang dengan baik tanpa adanya intervensi dari stakeholder meskipun sejumlah klaster lainnya dapat tumbuh dan berkembang dengan adanya dukungan dan intervensi dari stakeholder-stakeholder terkait. Dalam Klaster Enceng Gondok di Kecamatan Banyubiru terdapat beberapa stakeholder yang turut terlibat dan memiliki peran yang berbeda bagi klaster. Di dalam perkembangannya, Klaster Eceng Gondok menghadapi beberapa kendala atau permasalahan yang dapat menghambat perkembangan klaster. Dalam rangka mewujudkan pengembangan Klaster Enceng Gondok, tidak dapat hanya melihat siapa saja stakeholder yang terlibat dalam aktivitas di dalam klaster, tetapi bagaimana peran dilakukan dari setiap stakeholder bagi perkembangan dan kemajuan Klaster Enceng Gondok. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana peranan stakeholder dalam pengembangan klaster eceng gondok dan mengukur efektivitas peran yang dilakukan masing-masing stakeholder dalam klaster eceng gondok di Kecamatan Banyubiru.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian mix method (campuran) yang menggabungkan antara penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif dengan strategi triangulasi konkuren di mana peneliti melakukan pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif dalam satu waktu untuk kemudian membandingkan hasil yang diperoleh. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur efektivitas dari peran yang dilakukan stakeholder yang terlibat dalam klaster. Sementara pendekatan kualitatif digunakan untuk mengkaji peran stakeholder secara lebih mendalam. Teknik analisis yang digunakan antara lain teknik analisis deskriptif dan analisis skoring. Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui survei primer dengan melakukan wawancara terstruktur dan kuesioner untuk mendukung hasil yang lebih terukur.

Hasil akhir dari penelitian ini yaitu peran stakeholder dalam pengembangan klaster eceng gondok pada inti usaha klaster mulai dari input, proses, output hingga pemasaran. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan dari hasil penilaian efektivitas peran yang dilakukan stakeholder dinilai cukup efektif karena memberikan pengaruh yang cukup besar bagi klaster untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang terjadi dalam klaster meskipun masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan peran yang dilakukan setiap stakeholder. Peran pemerintah beserta lembaga penunjang klaster lain seperti perbankan, lembaga non pemerintah serta perguruan tinggi sebagai pemangku kepentingan publik berperan dalam memfasilitasi pelaksanaan dialog dalam klaster yang menjembatani antara pemerintah beserta lembaga terkait dengan pelaku klaster dalam rangka menyelesaikan permasalahan di dalam klaster secara bersama-sama. Sementara pelaku klaster sebagai pemangku kepentingan privat berperan dalam menjalankan sistem produksi (rantai nilai) yang dapat meningkatkan nilai tambah bagi klaster. Berdasarkan hal tersebut, rekomendasi yang dapat diberikan yaitu perlunya pengawasan atau evaluasi serta peningkatan terhadap peranan yang dilakukan oleh stakeholder yang terlibat dalam klaster agar peran yang dilakukan oleh stakeholder harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan klaster sehingga memberikan hasil yang bermanfaat dan optimal bagi klaster.

Kata kunci : klaster usaha, pengembangan klaster, stakeholder